

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki kedudukan pada penutur asing sebagai bahasa kedua. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusmiyatun (2018: 19) yang menyatakan bahwa pembelajaran BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan kepada penutur asing yang sudah memiliki bahasa pertama. BIPA merupakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (ketiga, keempat, dan seterusnya) bagi penutur asing. Demikian, pembelajaran BIPA ditujukan untuk penutur asing yang sudah memiliki bahasa sebelumnya.

Penutur asing yang mempelajari BIPA memiliki tujuan berbeda-beda. Seiring dengan perkembangan zaman, tujuan para pembelajar asing sangat beragam mulai dari tujuan pekerjaan, tujuan belajar bahasa Indonesia, hingga tujuan bertempat tinggal di Indonesia. Kusmiyatun (2018: 3) menyatakan bahwa tujuan pembelajar asing mempelajari BIPA adalah untuk berkomunikasi sehari-hari, pendidikan, berwisata, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut pembelajar asing mempelajari BIPA dengan tujuan berbeda-beda sesuai dengan tujuan belajar pembelajar BIPA.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pembelajar BIPA terdiri atas 7 jenjang, yakni BIPA 1, BIPA 2, BIPA 3, BIPA 4, BIPA 5, BIPA 6, dan BIPA 7. Masing-masing jenjang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. SKL BIPA digunakan sebagai panduan dalam merancang kurikulum, materi ajar, dan evaluasi pembelajaran BIPA. Tingkatan ini memungkinkan program BIPA untuk memenuhi kebutuhan berbagai jenis pembelajar asing dengan latar belakang budaya, bahasa dan tujuan belajar yang berbeda.

Dalam konteks pembelajaran, prinsip kerja sama merujuk pada strategi interaksi yang efektif antara pengajar dan pembelajar untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Tarigan (2009: 36) menyatakan bahwa dalam suatu percakapan, diperlukan kerja sama antara penutur dan mitra tutur agar tujuan komunikasi dapat tercapai. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi yang efektif sangat bergantung pada upaya kedua belah pihak dalam membangun interaksi yang saling mendukung. Oleh karena itu, kerja sama antara penutur dan mitra tutur menjadi inti dari komunikasi yang efektif.

Prinsip kerja sama merupakan bagian dari kajian pragmatik, yaitu cabang ilmu linguistik yang menelaah makna ujaran berdasarkan konteks penggunaannya dalam situasi nyata. Yule (2016: 37) menjelaskan bahwa pragmatik menekankan pentingnya konteks sosial dan situasional dalam memahami makna tuturan. Dalam kerangka ini, prinsip kerja sama menjelaskan bagaimana penutur dan mitra tutur saling bekerja sama untuk menjaga agar percakapan tetap relevan, informatif, jujur, dan jelas. Penutur dituntut untuk menyesuaikan tuturan dengan konteks agar pesan dapat dipahami secara efektif oleh mitra tutur. Oleh karena itu, prinsip kerja sama menjadi penting untuk dianalisis dalam situasi komunikasi pembelajaran, termasuk dalam konteks pembelajaran BIPA, yang melibatkan interaksi antara pembelajar asing dan penutur asli bahasa Indonesia.

Pembelajaran BIPA membutuhkan pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan komunikatif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan prinsip kerja sama. Menurut Grice (1975: 44) prinsip kerja sama adalah prinsip yang mendasari komunikasi agar berjalan efektif dan efisien. Demikian, prinsip kerja sama merupakan aturan yang harus diikuti oleh penutur dan mitra tutur untuk mencapai komunikasi yang efektif dan saling memahami.

Salah satu teori relevan dalam konteks ini adalah prinsip kerja sama yang diperkenalkan oleh Grice pada Tahun 1975. Prinsip ini menekankan bahwa komunikasi yang baik dan efektif hanya terwujud jika penutur dan mitra tutur bekerja sama untuk mencapai pemahaman bersama. Grice (1975: 45) membagi prinsip kerja sama menjadi empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

Pembelajaran BIPA tidak hanya pada ranah akademik semata, tetapi juga mencakup berbagai konteks non-akademik. Mahsun (2014: 56) menyatakan pembelajaran BIPA bertujuan tidak hanya pada ranah akademik tetapi juga untuk mendukung kebutuhan praktis seperti komunikasi sehari-hari, kegiatan profesional, hingga interaksi budaya. Pesatnya perkembangan zaman telah muncul berbagai inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya melalui video edukatif di platform seperti YouTube.

YouTube sebagai hasil dari kemajuan teknologi, telah menjadi salah satu inovasi media pembelajaran yang menarik terutama dalam konteks pembelajaran BIPA. Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana yang menarik, menyenangkan, dan interaktif (Arhan, 2020: 28). Kemudahan dalam mengakses menjadikan YouTube sebagai salah satu media paling populer dengan ribuan pengunjung setiap harinya. Efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu penggunaan, ketepatan, dan ruang lingkup.

Salah satu platform media sosial yang paling populer, YouTube telah menjadi ruang interaktif yang memberikan beragam konten edukatif termasuk pembelajaran bahasa. Salah satunya pada kanal YouTube NCT Daily, merupakan kanal YouTube yang dimiliki oleh boyband asal Korea Selatan. Di antara banyak konten yang

ditayangkan pada kanal ini terdapat sebuah program menarik dengan judul “Halo! Sekolah Bahasa Indonesia,” dalam konten ini terdapat empat member NCT yang belajar bahasa Indonesia. Pada kanal YouTube tersebut, memiliki lebih dari 4,35 juta pelanggan dan memanfaatkan fenomena K-POP yang populer di kalangan generasi Era Digital sehingga menarik lebih banyak penonton. Konten tersebut termasuk dalam BIPA Tingkat Awal, karena menggunakan kosa kata dasar dan menggunakan topik umum yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, konten ini melibatkan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara sesuai dengan (Perkemendikbud Nomor 27 Tahun 2017).

Penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip kerja sama, yaitu pematuhan prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kerja sama serta faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan prinsip kerja sama. Apabila pengajar dan pembelajar BIPA kurang memahami prinsip kerja sama, maka proses komunikasi tidak akan efektif. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran pengajar dan pembelajar harus mematuhi prinsip kerja sama dalam proses pembelajaran agar komunikasi antara pengajar dan pembelajar dapat dipahami.

Penerapan prinsip kerja sama dalam konteks pembelajaran, khususnya pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing), dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak dilakukan secara tepat. Hal ini terutama terjadi ketika analisis terlalu berfokus pada aspek teoritis tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan budaya pembelajar. Ketidaksesuaian antara prinsip yang diterapkan dan realitas komunikasi antarbudaya dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam interaksi pembelajaran. Jika prinsip kerja sama dipaksakan untuk berlaku secara seragam dalam semua konteks, hasilnya justru dapat menjadi tidak relevan, terutama dalam situasi kompleks yang memiliki norma komunikasi berbeda (Permatasari, dkk 2022).

Selain dampak negatif, penelitian prinsip kerja sama dapat memberikan dampak positif. Dampak positif dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, prinsip kerja sama dalam komunikasi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga pembelajar BIPA dapat lebih mudah memahami materi. Dengan demikian, memahami cara berkomunikasi yang kooperatif akan membantu pembelajar lebih cepat menerima makna dan konteks dalam bahasa target.

Jika penelitian ini tidak dilakukan, kemungkinan aspek-aspek penting yang mendukung kelancaran interaksi dalam pembelajaran akan terabaikan. Maka dari itu kurangnya pemahaman tentang dinamika komunikasi dalam proses pembelajaran BIPA pengajar dan pembelajar mungkin kesulitan dalam memahami dinamika komunikasi yang efektif dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan miskomunikasi dan ketidaktepatan penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan budaya Indonesia.

Kebaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah menciptakan interaksi lintas budaya yang menarik untuk dianalisis yaitu prinsip kerja sama yang terjadi pada penutur asli bahasa Indonesia dan pembelajar asing, terutama dalam budaya Korea mempengaruhi prinsip kerja sama oleh pembelajar BIPA dan kesalahpahaman pragmatik yang muncul akibat perbedaan budaya. Penelitian tentang prinsip kerja sama dalam konten “Halo! Sekolah Bahasa Indonesia” sebagai wujud BIPA daring terletak pada pendekatan interdisipliner yang menghubungkan linguistik pragmatik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut rumusan masalah dari penelitian ini.

- 1.1.1 Bagaimanakah pematuhan prinsip kerja sama pada tuturan yang terdapat dalam konten “Halo! Sekolah Bahasa Indonesia” sebagai wujud BIPA daring?
- 1.1.2 Bagaimanakah pelanggaran prinsip kerja sama pada tuturan yang terdapat dalam konten “Halo! Sekolah Bahasa Indonesia” sebagai wujud BIPA daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk

- 1.3.1 Mendeksripsikan pematuhan prinsip kerja sama pada tuturan yang terdapat dalam konten “Halo! Sekolah Bahasa Indonesia” sebagai wujud BIPA daring.
- 1.3.2 Mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama pada tuturan yang terdapat dalam konten “Halo! Sekolah Bahasa Indonesia” sebagai wujud BIPA daring.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pragmatik dalam konteks bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dapat menambah contoh penggunaan prinsip kerja sama dalam ranah kegiatan proses pembelajaran BIPA.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Pengajar BIPA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar BIPA untuk memahami penerapan prinsip kerja sama, dapat memfasilitasi komunikasi yang efektif dan mendukung proses belajar mengajar.

2) Bagi Pegiat BIPA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan contoh nyata penggunaan prinsip kerja sama dalam konteks pembelajaran yang dapat dijadikan referensi bagi pengajar BIPA dalam merancang metode pembelajaran yang lebih interaktif.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan atau serupa tentang prinsip kerja sama dalam pembelajaran BIPA.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini bertujuan untuk untuk memfokuskan penelitian agar lebih detail, mendalam, dan terarah. Mengingat pembelajaran BIPA memiliki cakupan yang luas, penelitian ini difokuskan pada prinsip kerja sama dalam pembelajaran BIPA melalui konten “Halo! Sekolah Bahasa Indonesia” pada kanal *YouTube* NCT Daily.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Prinsip Kerja Sama dalam Pembelajaran BIPA

Prinsip kerja sama dalam pembelajaran BIPA adalah konsep yang menekankan pentingnya komunikasi antara penutur asing sebagai pembelajar, pengajar BIPA, dan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan komunikasi dan pemahaman bahasa Indonesia secara efektif dalam konten “**Halo! Sekolah Bahasa Indonesia**” sebagai wujud pembelajaran BIPA daring.

1.6.2 Pematuhan Prinsip Kerja Sama dalam Pembelajaran BIPA

Pematuhan prinsip kerja sama dalam pembelajaran BIPA adalah tindakan atau perilaku pengajar, pembelajar asing dalam komunikasi yang secara nyata

mematuhi atau menerapkan empat maksim prinsip kerja sama pada tuturan dalam konten “Halo! Sekolah Bahasa Indonesia” sebagai wujud BIPA daring.

1.6.3 Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Pembelajaran BIPA

Pelanggaran prinsip kerja sama dalam pembelajaran BIPA adalah tindakan atau perilaku pengajar, pembelajar asing dalam komunikasi yang tidak mematuhi salah satu atau lebih dari empat maksim prinsip kerja sama pada tuturan dalam konten “Halo! Sekolah Bahasa Indonesia” sebagai wujud BIPA daring.

1.6.4 Penutur Asing

Penutur asing adalah individu yang menggunakan suatu bahasa bukan sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu melainkan sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Penutur asing dalam hal ini adalah anggota NCT yang belajar bahasa Indonesia.